

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut A.J. Burkart dan S. Medik (1981) dalam Soekadijo (2000) kegiatan pariwisata merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang/kelompok pada situasi dan kondisi yang berbeda dengan cara berpindah tempat dalam jangka waktu sementara untuk tujuan tertentu. Sedangkan menurut Kurt Morgenroth (dalam Fajri, 2016), pariwisata adalah kegiatan dimana seseorang atau kelompok meninggalkan suatu tempat domisili dengan tujuan menjadikan dirinya sebagai konsumen budaya dan ekonomi untuk memenuhi keinginan serta ekspektasi.

Kegiatan pariwisata di Indonesia mengalami perkembangan pesat karena kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk hiburan tetapi telah menjadi bagian dari kegiatan pendidikan, promosi budaya, religi serta dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan usaha swasta dalam peningkatan ekonomi. Suatu kawasan yang memiliki potensi wisata bila dikelola secara optimal dan tepat sangat mungkin dapat meningkatkan intensitas kunjungan wisatawan.

Pengembangan pariwisata perlu mempertimbangkan berbagai aspek ekologi, ekonomi, sosial budaya, politik sehingga dapat meminimalisir dampak yang ditimbulkan baik positif dan dampak negatif. Sehubungan dengan hal tersebut, saat ini Pemerintah Kota Tidore Kepulauan giat mencanangkan visi Daerah berbasis kepariwisataan sebagai suatu usaha mempromosikan destinasi pariwisata Kota Tikep. Hal ini dapat diketahui dari penyesuaian berbagai program kepariwisataan sejak kebijakan yang berhubungan dengan kepariwisataan direvisi

sehingga mengarah pada peningkatan dan pengembangan SDM melalui program pemberdayaan berbasis masyarakat serta inovasi baru sebagaimana dapat dilihat dalam UU No. 10 Tahun 2009 Bab II Pasal 4 sebagai pengganti UU No. 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan yang menyebutkan bahwa dampak yang diakibatkan dari pengembangan kepariwisataan berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan angka kemiskinan dan pengangguran, serta pelestarian lingkungan.

Ditinjau dari aspek potensi alamnya, Kota Tidore Kepulauan memiliki potensi alam yang baik untuk dikembangkan ke arah perencanaan destinasi. Riset yang dilakukan secara berkesinambungan terhadap berbagai potensi alam yang tersedia khususnya di kawasan *Ake Kofi* Kelurahan Jiko Cobo akan membuka kesempatan bagi pengembangan potensi ke tahap selanjutnya, yakni pengembangan kepariwisataan. Bila pengembangan pariwisata dapat berjalan secara optimal sesuai dengan perencanaan maka dapat mendongkrak nilai ekonomi dan pendapatan Daerah.

Secara potensial, *Ake Kofi* memiliki keunikan tersendiri dibanding beberapa potensi alam lainnya. *Ake Kofi* memiliki sumber mata air di tiga titik pada kedalaman laut sekitar 20 sampai 50 cm dari permukaan. Kawasan *Ake Kofi* memiliki topografis berupa bebatuan dengan kemiringan lereng melandai sekitar 2 hingga 4%. Salah satu keunikan *Ake Kofi* karena mata air ini memiliki rasa asam seperti lemon. *Ake Kofi* dibiarkan berkembang secara alami sejak dahulu.

Hingga saat ini tidak ada perawatan khusus untuk menjaga kelestariannya. Padahal bila dikelola secara optimal dengan sistem manajemen yang baik serta dengan tetap memperhatikan unsur pendukung lainnya maka sangat mungkin *Ake*

Kofi menjadi salah satu daya tarik wisata yang potensial untuk tujuan kesehatan. Mengingat tiga mata air tersebut adalah baik untuk kesehatan. Pertimbangan pada aspek potensi alam inilah akhirnya menginspirasi peneliti melakukan riset. Sejauh ini belum ada penelitian terkait dengan identifikasi dan pengembangan potensi *Ake Kofi* sehingga penelitian ini dapat dianggap sebagai penelitian perdana. Olehnya itu, sebagai permulaan, dan sebagai langkah awal untuk mengetahui hal-hal potensial apa saja yang terdapat di objek *Ake Kofi* yang dapat dikembangkan, bagaimana suatu perencanaan dapat dilakukan untuk mengembangkan *Ake Kofi* sebagai daya tarik wisata kebugaran, serta sejauh mana peran Pemerintah Desa dalam melestarikan *Ake Kofi*, maka peneliti mencoba mengangkat judul “Identifikasi Potensi *Ake Kofi* sebagai daya tarik wisata kebugaran (*Wellness Tourism*) di Kelurahan Jiko Cobo Kota Tidore Kepulauan”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana potensi *Ake Kofi* sebagai daya tarik wisata kebugaran (*Wellness Tourism*) di Kelurahan Jiko Cobo Kota Tidore Kepulauan Maluku Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi potensi *Ake Kofi* sebagai daya tarik wisata kebugaran (*Wellness Tourism*) di Kelurahan Jiko Cobo Kota Tidore Kepulauan Maluku Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari dua aspek, yakni:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat menjadi suatu bab pengantar kepada peneliti lainnya terkait dengan penelitian yang sama. Di satu sisi penelitian ini diharapkan dapat menambah daftar literasi khususnya di lingkup Prodi Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Ilmu Budaya Universitas Khairun.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini lebih tepat dianggap sebagai komentar aktual atas kondisi riil *Ake Kofi*. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak Pemerintah Kelurahan Jiko Cobo dalam merencanakan pembuatan *master plan* terkait dengan pengelolaan dan pengembangan *Ake Kofi* ke depan.